

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Menangani Disminore Pada Siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu Tahun 2025

Ria Emalyanda ¹⁾; Mariza Arfianti ²⁾; Berlian Kando Sianipar ³⁾

^{1,2, 3)} *Nursing Science Study program, Faculty of Health Sciences, Dehasen University Bengkulu*

Email: ¹⁾ emalyandaria@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [10 Mei 2026]

Revised [15 Juli 2026]

Accepted [23 Juli 2026]

KEYWORDS

Knowledge, Attitude,
Dysmenorrhea.

*This is an open access
article under the [CC-BY-SA](#)
license*



ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020 menunjukkan sekitar 90% wanita menderita dismenore, dengan kejadian dismenore cukup tinggi berkisar 10-16% diantaranya mengalami dismenore berat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melaporkan bahwa sekitar 64,25% remaja perempuan mengalami dismenore, dengan 54,89 persen mengalami dismenore primer dengan prevalensi di antara 50 dan 90 persen wanita usia reproduktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap dalam menangani dismenore. Metode yang digunakan adalah desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectionall*, data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner pada 119 responden kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, teknik *Total Sampling*. Hasil analisis uji univariat bahwa hampir sebagian responden (43,7 %) memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar responden (41,2%) pengetahuan baik dan (15,1%) pengetahuan kurang, sebagian responden (78,2%) memiliki sikap positif dan sebagian responden (21,8%) memiliki sikap negatif. Hasil analisis Bivariat ada hubungan antartara pengetahuan dengan sikap menangani dismenore pada siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu Tahun 2026 dimana nilai *p* (0,001). Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya meneliti faktor lain yang memengaruhi sikap menangani dismenore dengan desain dan jumlah sampel yang lebih beragam.

ABSTRACT

According to the *World Health Organization* (WHO) 2020, around 90% of women suffer from dysmenorrhea, with the incidence of dysmenorrhea being quite high at around 10-16%, among which some experience severe dysmenorrhea. The Ministry of Health of the Republic of Indonesia (Kemenkes RI) reported that around 64.25% of adolescent girls experience dysmenorrhea, with 54.89% experiencing primary dysmenorrhea, with a prevalence ranging between 50 and 90 percent among women of reproductive age. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between knowledge and attitudes in managing dysmenorrhea. The method used is an analytical research design with a cross-sectional approach, and data were collected by distributing questionnaires to 119 eighth-grade respondents at SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, using a total sampling technique. The results of the univariate analysis show that almost half of the respondents (43.7%) have sufficient knowledge, the majority of respondents (41.2%) have good knowledge, and (15.1%) have poor knowledge. Most respondents (78.2%) have a positive attitude, while some respondents (21.8%) have a negative attitude. The bivariate analysis results indicate a relationship between knowledge and attitudes in managing dysmenorrhea among students of SMP Negeri 21 Kota Bengkulu in 2026, with a *p*-value of (0.001). The researchers suggest that future researchers investigate other factors that influence attitudes toward managing dysmenorrhea, using a design and sample size that are more diverse.

PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan proses fisiologis yang terjadi secara periodik pada perempuan usia reproduktif sebagai akibat dari perubahan hormonal yang menyebabkan peluruhan lapisan endometrium (Pertiwi, 2023). Saat terjadinya menstruasi, wanita seringkali mengalami nyeri haid atau dismenore. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran prostaglandin yang dapat mengakibatkan nyeri saat terjadinya menstruasi (Meylawati & Amelia, 2024). Nyeri haid atau dismenore adalah salah satu gangguan saat terjadinya menstruasi yang berasal dari kram uterus, nyeri haid atau dismenore merupakan suatu keadaan yang mengganggu sebagian besar wanita saat menstruasi tanpa memandang usia, dengan presentase paling banyak di usia remaja awal yang baru mengalami menarche (pertama kali haid) (Fitria & Purnamasari, 2022). Menurut (Kawalo & Apriliani, 2025) dismenore dapat memberikan dampak yang buruk bagi remaja putri, dimana dapat menimbulkan gangguan pada aktivitas sehari-hari, dan hal ini juga dapat mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah.

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020 menunjukkan sekitar 90% wanita menderita dismenore, dengan kejadian dismenore cukup tinggi berkisar 10-16% diantaranya mengalami dismenore

berat. (Wulandari et al., 2024). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melaporkan bahwa sekitar 64,25% remaja perempuan mengalami dismenore, dengan 54,89 persen mengalami dismenore primer dan 9,36 persen mengalami dismenore sekunder, dengan prevalensi di antara 50 dan 90 persen wanita usia reproduktif (Kemenkes RI., 2022 & Wahyudi 2025). Di Indonesia, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa masalah kesehatan reproduksi remaja, termasuk nyeri haid masih menjadi perhatian utama. Prevalensi nyeri haid yang tinggi pada remaja perempuan dapat berdampak negatif pada kualitas hidup dan perkembangan mereka.

Pengetahuan yang baik tentang nyeri haid atau dismenore sangat penting untuk dimiliki remaja putri. Pengetahuan yang baik dapat menstimulus terbentuknya sikap yang baik dalam menerapkan tindakan yang efektif untuk meredakan nyeri haid yang dirasakan mereka (Putri & Samaria, 2020). Sikap yang baik tentang dismenore, dapat mengembangkan kemampuan mengambil Keputusan untuk menangani dismenore dengan baik (Santiya, 2022).

Remaja sering meniru cara teman atau anggota keluarga dalam mengatasi nyeri haid, misalnya dengan mengkonsumsi obat tanpa petunjuk medis atau hanya beristirahat di rumah (Hizkia et al., 2024). Pengetahuan merupakan dasar utama terbentuknya sikap seseorang. Remaja dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang positif dan mampu memilih cara penanganan yang tepat (Sumarni & Susilawati, 2025). Sebaliknya, kurangnya informasi dapat menimbulkan sikap acuh atau pasif terhadap nyeri haid. Selain itu pengaruh lingkungan juga berperan besar dalam membentuk sikap terhadap penanganan dismenore. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting untuk membentuk sikap positif dan perilaku yang tepat dalam menghadapi dismenore pada remaja perempuan. Penelitian ini memilih siswi kelas VIII sebagai subjek penelitian karena remaja pada tahap menengah pertama (usia sekitar 13-14 tahun) merupakan kelompok yang sering mengalami dismenore namun belum memiliki pengetahuan yang optimal tentang cara menangani dismenore yang tepat (Kamaruddin, 2021).

Berdasarkan data dari dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2025 didapatkan jumlah siswi SMPN 21 Kota Bengkulu berjumlah 257 siswi. SMPN 05 Kota Bengkulu berjumlah 524 siswi dan SMPN 20 Kota Bengkulu berjumlah 319 siswi. Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan di ketiga sekolah tersebut, diperoleh gambaran bahwa keluhan nyeri haid (dismenore) dialami hampir di setiap sekolah. Namun, penelitian yang secara khusus meneliti hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap dalam menangani nyeri haid pada tingkat smp, khususnya di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, belum pernah dilakukan. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Menangani Disminore Pada Siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu Tahun 2026.

LANDASAN TEORI

Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi, (2019) Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Teori Bloom dalam Setiyan, (2023) menyebutkan bahwa pengetahuan adalah langkah pertama dalam persepsi, yang mengarah pada sikap, pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan.

Sikap

Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek yang dihadapi. Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Eni et al., 2022).

Disminore

Disminore adalah keadaan tidak nyaman yang dirasakan sebelum dan sesudah menstruasi di perut bagian bawah. Prostaglandin yang dilepaskan secara berlebihan menjadi penyebab dari dismenore. Ini yang menghasilkan peningkatan kontraksi pada rahim dan berdampak pada munculnya rasa nyeri (Sunarsi, 2024). Disminore primer adalah nyeri menstruasi yang muncul sejak awal menstruasi tanpa adanya kelainan pada organ dismenore primer diakibatkan oleh prostaglandin yang

merupakan stimulus miometrium poten dan vasokonstriktor pada endometrium (Kemenkes RI, 2022). sedangkan Dismenorea sekunder adalah rasa sakit saat menstruasi yang disebabkan oleh masalah pada organ reproduksi atau muncul akibat penyakit tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analitik melalui teknik cross-sectional, yang berfokus mengamati hubungan antara variable independent dan dependen yang diukur pada waktu bersamaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh unit populasi diambil sebagai unit sampel (Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Disminore Pada Siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

No	Pengetahuan Disminore	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Kurang	18	15,1
2	Cukup	52	43,7
3	Baik	49	41,2
	Total	119	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan disminore siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu hampir sebagian besar berpengetahuan cukup, yaitu sebanyak 52 siswi dengan presentase 43,7%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Menangani Disminore Pada Siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

No	Sikap Menangani Disminore	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Negatif	26	21,8
2	Positif	93	78,2
	Total	119	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu mempunyai sikap positif menangani disminore yaitu 93 siswi dengan persentase 78,2%.

Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Menangani Disminore pada Siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

Pengetahuan	Sikap Menangani Disminore				Total		p-Value
	Negatif		Positif				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	16	88,9	2	11,1	18	100	0,001
Cukup	8	15,4	44	84,6	52	100	
Baik	2	4,1	47	95,9	49	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu Tahun 2026 dari 119 siswi yang memiliki pengetahuan cukup tentang disminore sebanyak 52 siswi dengan sikap positif sebanyak 44 siswi. Berdasarkan hasil perhitungan *Chi-square* dengan menggunakan SPSS di dapatkan nilai *p value* 0,001, $\alpha < (0,05)$ sehingga pada penelitian ini di dapatkan kesimpulan H_a diterima artinya adanya Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Menangani Disminore pada Siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

Pembahasan

Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi tentang Disminore

Berdasarkan hasil penelitian dari 119 siswi, hampir sebagian besar siswi di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu memiliki pengetahuan disminore yang cukup yaitu sebanyak 52 siswi dengan persentase 43,7%. Hasil dari penelitian didapat kan hampir sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang cukup dilihat dari jawaban yang mereka berikan saat melakukan pengisian kuisioner dan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai informasi tentang disminore, informasi memberikan pengaruh dalam pengetahuan siswi, tetapi masih ada yang berpengetahuan kurang karena masih kurangnya kesadaran dan ketertarikan untuk mencari informasi mengenai disminore.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Disminore Di SMA Negeri 1 Abiansemal yang menunjukkan bahwa dari 171 responden terdapat 69 responden 40,4% memiliki pengetahuan yang baik, 60 responden 5,1% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 42 responden 24,6% memiliki pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri sudah mengetahui pengertian disminore, penyebab disminore, gejala dari disminore, dan penanganan disminore. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswi mayoritas berpengetahuan baik dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang salah satunya adalah tingkat pendidikan, tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar, yang mana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut mendapatkan informasi. Semakin banyak sumber informasi yang tersedia maka pengetahuan siswi akan semakin meningkat.

Gambaran Distribusi Frekuensi Sikap Menangani Disminore

Berdasarkan hasil penelitian dari 119 siswi, sebagian besar siswi di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu memiliki sikap positif yaitu sebanyak 93 siswi dengan persentase 78,2%. Sikap positif yang ditunjukkan siswi ini tercermin dari jawaban kuisioner yang menilai bagaimana mereka menghadapi disminore, misalnya tetap melanjutkan aktivitas, melakukan istirahat sejenak saat nyeri, atau menggunakan cara sederhana untuk mengurangi rasa sakit.

Hal ini disebabkan karena pembentukan sikap tidak lepas dari pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan bersikap positif atau negatif tergantung dengan kedalaman pengetahuan yang mereka punya, dengan kurangnya pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi atau disminore sangat memungkinkan siswi mempunyai sikap yang negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh febriani (2021) tentang pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani disminore di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023 yang menunjukkan bahwa dari 198 responden terdapat 155 78,3% responden memiliki sikap positif dan 43 21,7% responden memiliki sikap negatif. Hal ini dapat terjadi karena adanya bekal pengetahuan mengenai disminore yang sudah dimiliki oleh siswi.

Sikap sebagai reaksi atau respons seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap adanya stimulus sosial. Sikap bukan merupakan suatu tindakan atau aktivitas tapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Hasil ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan program edukasi, sikap positif yang sudah ada dapat dipertahankan atau diperkuat.

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Menangani Disminore

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, diketahui bahwa hampir sebagian besar siswi memiliki pengetahuan tentang disminore dalam kategori cukup. Dari 52 siswi yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 44 siswi menunjukkan sikap positif dalam menangani disminore, sedangkan 8 siswi lainnya menunjukkan sikap negatif. Sementara itu, siswi dengan pengetahuan kurang berjumlah 18 siswi, di mana 2 siswi menunjukkan sikap positif dan 16 siswi lainnya menunjukkan sikap negatif dalam menangani disminore.

Berdasarkan hasil pengujian dengan *Chi Square* terhadap pengetahuan dan sikap menangani disminore yang dilakukan pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu diperoleh hasil yang signifikan atau H_0 di tolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap menangani disminore pada siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Disminore Di SMA Negeri 1 Abianseal yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang disminore terhadap sikap penanganan disminore.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap menangani disminore pada siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. siswi yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif dalam upaya penanganan disminore dibandingkan siswi yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan baik mengenai disminore berperan penting dalam membentuk sikap siswi, sehingga mereka mampu memahami kondisi yang dialami serta mengambil langkah penanganan yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan reproduksi perlu terus dilakukan sebagai upaya untuk membentuk sikap positif remaja dalam menghadapi disminore.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Hampir sebagian besar siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu Tahun 2026 memiliki pengetahuan disminore yang cukup.
2. Sebagian besar siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu Tahun 2026 memiliki sikap positif dalam menangani disminore.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap menangani disminore pada siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu Tahun 2026.

Saran

1. Bagi Responden
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih baik pada responden tentang pentingnya pengetahuan disminore dan cara menangani disminore dengan tepat
2. Bagi Institusi Pendidikan SMP Negeri 21 Kota Bengkulu
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam memberikan pendidikan kesehatan atau memperkuat program edukasi kesehatan reproduksi, khususnya tentang disminore untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang disminore serta cara menangani disminore dengan tepat.
3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu
Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan menambah bahan bacaan di perpustakaan fakultas ilmu kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu tentang pengetahuan yang berhubungan dengan sikap menangani disminore pada siswi SMP Negeri 21 Kota Bengkulu Tahun 2026.
4. Untuk Peneliti selanjutnya
Di harapkan meneliti faktor lain yang memengaruhi sikap menangani disminore dengan desain dan jumlah sampel yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Pertiwi, T.A.E. (2023). Tinjauan Pustaka. Yogyakarta: Poltekkes Jogja. Diakses dari <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/13521/4/Chapter%202.pdf.pdf>
- Purnamasari, A. (2022). Akupresur Untuk Mengurangi Nyeri Haid Pada Remaja Di Rt 11 Rw 05 Desa Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, 1-8. <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfbidanunw/article/view/91/63>
- Wahyudi, W., Mawandri, D., Manurung, R. A., Yasmin, W. Y., & Fransisca, C. (2025). Hubungan tingkat stres dan pola makan dengan gejala dismenoreia pada mahasiswi Kota Medan. Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 9(1), 86–92. <https://doi.org/10.37294>

- Settiyana, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Disminore Pada Remaja Putri di SMPN 8 Palangka Raya. Skripsi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. <https://repo.polkesraya.ac.id/3122/1/Skripsi%20Settiyana.pdf>
- Eni, R. Et Al. (2022) Psikologi Kesehatan (Teori Dan Penerapan). Edited By A. Munandar. Bandung: Media Sains Indonesia. Available At: https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Kesehatan_Teori_Dan_Penerapan/W4ujeaaaqba?hl=id&gbpv=0
- Tri Sunarsih, Astrit, N., Maharani, L.P., Uswatun, K, Dechoni, R. (2024). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Disminore Pada Remaja : Literatur Review. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda
- Dewi, N. K. R. K. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam penanganan dismenore di SMA Negeri 1 Abiansemal Skripsi, Fakultas Kesehatan, Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Repository ITEKES Bali.
- Sihotang, Q. G. E. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 3 Pematang Siantar tahun 2021. Skripsi, Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan, Medan.
- Kamaruddin, M., Purnamasari, D., & Fitriani. (2021). Pengetahuan dan sikap siswi menengah pertama tentang dismenore di Bulukumba. Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan, 3(2), 85–88. <https://doi.org/10.31970/ma.v3i2.79>
- Wulandari, T. Y., Sumarni, S., Fatmasari, D., Widyawati, M. N., Kesehatan, P. & Semarang, K. K. (2024). Efektivitas Hypnoprasure (SP6, LR3. GVO EX-HN3) Terhadap Tingkat Nyeri Disminuren Dan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Putri. Journal of Telemursing (JOTING). 6(2) <https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.12407>
- Apriliani, N. K. I., Citrawati, N. K., & Sanjiwani, A. A. S. (2025). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore secara non farmakologi. Jurnal Promotif Preventif, 8(1), 185–192. p-ISSN 2622-6014; e-ISSN 2745-8644.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nur, Z., & Samaria, D. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dalam Menangani Nyeri Haid di Ghama D'Leader School. Nursing Current, 8(2), 178-181.
- Sumarni, S., & Susilawati, S. (2025). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap dismenorhea di MTs Al Faaizun Watang Palakka Kabupaten Bone tahun 2024. Nusantara Hasana Journal, 4(12), 347–352.
- Amelia, W. S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penanganan Disminore. Jurnal 'Aisyiyah Medika, Vol.9(1), 250-257.
- Wawan, W., & Dewi, S. (2019). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia (Edisi ke-2). Yogyakarta: Nuha Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Disminore (Nyeri Haid). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. ALFABETA, CV.
- Remaja sering meniru cara teman atau anggota keluarga dalam mengatasi nyeri haid, misalnya dengan mengkonsumsi obat tanpa petunjuk medis atau hanya beristirahat di rumah (Hizkia et al., 2023).
- Santiya, D. I. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Mengatasi Disminore Pada Mahasiswi Prodi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Jurnal Sehat Mandiri, Volume 17 (p-ISSN 19708-8517, e-I.